

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Profil Sekolah :



Nama Sekolah	:	SMPTK Arastamar Awoni Lauso.
Alamat	:	Jln. Awoni Lauso, Desa Awoni LausoKecamatan Idanogawo Kabupaten Nias.
Status Sekolah	:	Swasta
Luas Tanah	:	Panjang :105 M ² . Lebar : 90 M ² .

a. Visi dan Misi SMPTK Arastamar Awoni Lauso

Visi : Menjadi SMPTK yang berkarakter, dan beriman teguh serta
berkompetensi

Misi : 1. Menyelenggarakan pendidikan yang relevan dengan
tuntutan zaman .

2 Menjaga stabilitas lingkungan belajar yang kondusif.

3 Membentuk karakter siswa yang berkualitas serta melayani
siswa yang kurang mampu dalam beriman dan berilmu.

4 Menghasilkan lulusan yang berkarakter, berkompetensi dan
beriman teguh serta mampu bersaing dalam dunia iptek.

b. Keadaan Guru

Keadaan Guru atau tenaga pengajar di SMPTK Arastamar Awoni

Lauso Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah terdiri dari 15 Orang.

**Tabel 1; Keadaan Guru di SMPTK Arastamar Awoni Lauso
Tahun Pelajaran 2021/2022**

No.	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran Yang Diasuh
1.	Destin Tafonao, S.Pd.	Kepala Sekolah	Pendidikan Agama Kristen
2.	Junius Hura, S.Pd.	Wakasek dan PKS Kurikulum	Biologi/IPA Terpadu
3.	Feriyusu Zai, S.Pd.	PKS Kesiswaan	PPKn
4.	Putra Nahama Hura, S.Pd.	Operator Sekolah	PJOK
5.	Darman Harefa, S.Pd.	PKS Sarana dan Prasarana	Senibudaya
6.	Anugerah Terima Zai, S.Th.	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alkitab
7.	Sudirman Gea, S.Pd.	Guru Mapel	IPS Terpadu
8.	Ewiani Waruwu, S.Th.	Guru Mapel	Pendidikan Etika Kristen
9.	Asori Zebua, S.Pd.	Guru Mapel	Matematika
10.	Ruslina Ndruru, S.Pd.	Guru Mapel	B. Indonesia
11.	Murniwati Zai, S.Pd.	Guru Mapel	B. Inggris
12.	Marlius Gea, S.Pd.	Guru Mapel	Sejarah Gereja
13.	Nensi Maxdalena Mendrofa, S.Pd	Guru Mapel	Prakarya
14.	Onekhesi Lahagu, S.Pd.	Kepala Tata Usaha	-
15.	Trisujana Halawa, S.Th.	Bendahara Sekolah	-

(Sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMPTK Arastamar Awoni Lauso)

c. Keadaan Siswa

Dalam keadaan siswa yang baik untuk agama dan masyarakat di SMPTK Arastamar Awoni Lauso sebanyak 92 orang siswa, yang terdiri dari kelas VII 35 orang, kelas VIII 31 orang, dan kelas IX 26 orang.

**Tabel 2; Keadaan Siswa di SMPTK Arastamar Awoni Lauso
Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	17	18	35
2.	VIII	13	18	31
3.	IX	10	16	26
Jumlah				92 Orang

(Sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMPTK Arastamar Awoni Lauso)

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Peningkat pengajaran di SMPTK Arastamar Awoni Lauso Tahun Pelajaran 2021/2022 :

Tabel 3; Keadaan Sarana Prasarana di SMPTK Arastamar Awoni Lauso Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Ruang belajar	4
2.	Ruang perpustakaan	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang kasek	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang tata usaha	1
7.	Ruang BK	-
8.	Ruang OSIS	1
9.	Toilet	2
10.	Lapangan olahraga	1
11.	Gudang	1
12.	Lapangan upacara	1
13.	Aula	1
14.	Kantin sekolah	1
15.	Parkir	1
16.	Instalasi air	✓
17.	Jaringan listrik	✓
18.	Internet	✓
19.	Akses jalan	✓

(Sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMPTK Arastamar Awoni Lauso)

Semua profil SMPTK Arastamar Awoni Lauso ini diperoleh dari tata usaha SMPTK Arastamar Awoni Lauso Tahun Pelajaran 2021/2022 atas nama Onekhesi Lahagu, S.Pd pada tanggal 27 April 2022.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian Pada Siklus I

a. Hasil uji validitas tes pada siklus I

Berdasarkan data prestasi belajar siswa pada siklus I dilakukan penghitungan uji validitas. Untuk perhitungan uji validitas item nomor satu diperoleh hasil 0,655 (lampiran 16 tabel 17 hal. 98) dan dengan r_{tabel} untuk $N=29$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$) diperoleh r_{tabel} 0,367. Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka tes item nomor satu dinyatakan valid. Hasil penghitungan uji validitas item nomor satu sampai item nomor lima disajikan pada lampiran 16 tabel 18 hal. 100 yang keseluruhan item soal dinyatakan valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item tes prestasi belajar siswa pada siklus I dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

b. Hasil observasi dan tes prestasi belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada pelaksanaan pembelajaran dan tes prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti pada akhir pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

1) Hasil observasi pada siklus I

a) Hasil observasi proses belajar mengajar guru pada pertemuan I mencapai 57,81% (lampiran 8 tabel 6 hal. 80), dan pada pertemuan II mencapai 68,75% (lampiran 8 tabel 7 hal. 82).

b) Rata-rata hasil observasi siswa yang tidak terlibat aktif dalam PBM pada pertemuan I mencapai 37,93% (lampiran 10 tabel 9 hal. 85), dan pada pertemuan II mencapai 27,58% (lampiran 10 tabel 10 hal. 87).

c) Rata-rata hasil observasi siswa yang terlibat aktif dalam PBM pada pertemuan I mencapai 62,06% (lampiran 12 tabel 12 hal. 90), dan pada pertemuan II mencapai 72,84% (lampiran 12 tabel 13 hal. 92).

2) Prestasi belajar siswa pada siklus I

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan tes prestasi belajar kepada siswa. Melalui pemberian tes prestasi belajar kepada subjek penelitian diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian (lampiran 14 tabel 15 hal. 95). Berdasarkan data yang diperoleh atau hasil penelitian ditentukan persentase ketuntasan. Pada lampiran 17 hal. 101 diperoleh persentase ketuntasan sebesar 65,51%. Dari pengolahan hasil belajar siswa pada siklus I ternyata persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 75%, sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II dengan melihat, memperhatikan dan memperbaiki kekurangan atau kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 15 tabel 16 hal. 97 rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,76 dan diklasifikasikan dengan kriteria tergolong baik.

3. Hasil Refleksi Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I memberikan hasil yang cukup dengan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Dari pengolahan lembar observasi, pelaksanaan proses pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan yang sudah direncanakan, namun masih terdapat kelemahan dan kekurangan.

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru kurang mampu menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- b. Peneliti kurang mampu mengarahkan siswa membentuk kelompok.
- c. Peneliti kurang mampu menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.
- d. Peneliti kurang mampu merangsang interaksi siswa dengan siswa lainnya pada saat proses belajar mengajar.
- e. Peneliti kurang mampu menguasai kelas.
- f. Peneliti kurang mampu membagi waktu dan menggunakan media pembelajaran.
- g. Masih terdapat siswa yang kurang aktif mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian belum terselesaikan dengan baik sehingga perlu dilanjutkan pada proses pembelajaran siklus II.

Untuk mengatasi beberapa kelemahan dan kekurangan yang diperoleh dari refleksi I, maka ada beberapa upaya perbaikan antara lain:

- a. Peneliti berupaya mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *student facilitator and explaining*.
- b. Peneliti berupaya untuk mampu menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- c. Peneliti berupaya untuk mampu merangsang interaksi siswa dengan siswa lainnya pada saat proses belajar mengajar.
- d. Peneliti berupaya mampu menguasai kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.
- e. Peneliti memotivasi dan membimbing siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran.
- f. Peneliti berupaya mampu membagi waktu dan menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran.
- g. Peneliti mengupayakan agar proses pembelajaran menyenangkan sehingga presentase ketuntasan mencapai target yang telah ditetapkan dan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat meningkat.

4. Hasil Uji Instrumen Penelitian Pada Siklus II

a. Hasil uji validitas tes pada siklus II

Berdasarkan data prestasi belajar siswa pada siklus II dilakukan penghitungan uji validitas. Untuk perhitungan uji validitas item nomor satu diperoleh hasil 0,697 (lampiran 31 tabel 34 hal. 132) dan dengan r_{tabel} untuk $N=29$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$) diperoleh r_{tabel} 0,367. Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka tes item nomor satu dinyatakan valid. Hasil penghitungan uji validitas item nomor satu sampai item nomor lima disajikan pada lampiran 31 tabel 35 hal. 134 yang keseluruhan item soal dinyatakan valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item tes hasil belajar pada siklus II dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan prestasi belajar siswa.

b. Hasil observasi dan tes prestasi belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada pelaksanaan pembelajaran dan tes prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti pada akhir pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

1) Hasil observasi pada siklus II

- a) Hasil observasi proses belajar mengajar guru pada pertemuan I mencapai 81,25% (lampiran 23 tabel 23 hal. 114), dan pada pertemuan II mencapai 93,75% (lampiran 23 tabel 24 hal. 116).
- b) Rata-rata hasil observasi siswa yang tidak terlibat aktif dalam PBM pada pertemuan I mencapai 17,24% (lampiran 25 tabel 26

hal. 119), dan pada pertemuan II mencapai 6,89% (lampiran 25 tabel 27 hal. 121).

- c) Rata-rata hasil observasi siswa yang terlibat aktif dalam PBM pada pertemuan I mencapai 83,18%(lampiran 27 tabel 29 hal. 124), dan pada pertemuan II mencapai 93,10% (lampiran 27 tabel 30 hal. 126).

2) Prestasi belajar siswa pada siklus II

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan tes prestasi belajar kepada siswa. Melalui pemberian tes prestasi belajar kepada subjek penelitian diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian (lampiran 29 tabel 32 hal. 129). Berdasarkan hasil penelitian ditentukan persentase ketuntasan (lampiran 32 tabel 36 hal. 135) diperoleh persentase ketuntasan 89,65%, hal ini telah mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 30 tabel 33 hal. 131, diperoleh data tentang rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 84,35 dengan kategori baik.

5. Hasil Refleksi Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II memberikan hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi di atas makadapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II berhasil. Kelemahan dan kekurangan pada siklus I dapat teratasi dengan baik dan prestasi belajar siswa juga mencapai target yang telah ditetapkan.

Tabel 1

REKAPITULASI HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Instrumen	Siklus I	Siklus II	Keterangan
		Rata-Rata Sklus I	Rata-Rata Sklus II	
1.	Observasi guru	63,28	87,50	Lampiran 9 tabel 8 halaman 86 dan lampiran 24 tabel 25 halaman 119.
2.	Observasi siswa yang tidak terlibat aktif	32,75	12,06	Lampiran 11 tabel 11 halaman 91 dan lampiran 26 tabel 28 halaman 124.
3.	Observasi siswa yang terlibat aktif	67,45	88,14	Lampiran 13 tabel 14 halaman 96 dan lampiran 28 tabel 31 halaman 129.
4.	Tes prestasi belajar siswa	80,76	84,35	Lampiran 15 tabel 16 halaman 100 dan lampiran 30 tabel 33 halaman 133.
5.	Persentase Ketuntasan	65,51	89,65	Lampiran 17 tabel 19 halaman 105 dan lampiran 32 tabel 36 halaman 138.
6.	Dokumentasi (Foto)	-	-	Terlampir

Berdasarkan tabel di atas, tampak terlihat jelas bahwa adanya perbedaan nilai yang didapatkan pada siklus I dengan siklus II. Hal ini

disebabkan karena penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* oleh peneliti pada siklus I masih belum terlaksana dengan maksimal serta guru kurang mampu menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik, mengarahkan siswa membentuk kelompok, merangsang interaksi siswa dengan siswa lainnya pada saat proses belajar mengajar, menguasai kelas, membagi waktu dan menggunakan media pembelajaran, sehingga pada siklus II mengatasi kelemahan dari siklus I dengan beberapa perbaikan yang dilakukan baik pada langkah-langkah model pembelajaran *student facilitator and explaining* maupun penguasaan kelas, membagi waktu dan menggunakan media pembelajaran, pada siklus II prestasi belajar siswa dapat meningkat.

B. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Setelah melakukan penelitian, prestasi belajar siswa pada siklus I tergolong kurang memuaskan. Ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti masih memiliki beberapa kekurangan. Akan tetapi setelah dilakukan perbaikan oleh peneliti pada siklus II ternyata prestasi belajar siswa meningkat serta proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan memenuhi target yang diharapkan, sehingga jawaban atas permasalahan pokok adalah ada peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada pendidikan kewarganegaraan di SMPTK Arastamar Awoni Lauso Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil lembaran observasi pada siklus I diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* tergolong cukup. Pembelajaran pada siklus I dengan materi Pengertian demokrasi dan ciri-ciri demokrasi, macam-macam demokrasi dan landasan pelaksanaan demokrasi Indonesia, diketahui bahwa hasil observasi untuk guru pada pelaksanaan siklus I diperoleh rata-rata sebesar 63,28% (lampiran 9 tabel 8 hal. 84). Hasil observasi untuk siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 32,75% (lampiran 11 Tabel 11 hal. 89). Hasil observasi untuk siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 67,45% (lampiran 13 Tabel 14 hal. 94). Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,76 (lampiran 15 tabel 16 hal. 97) dengan kategori baik. Hasil penghitungan uji validitas soal nomor 1 sampai soal nomor 5 pada siklus I dinyatakan valid, (lampiran 16 tabel 18 hal. 100). Persentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 65,51% (lampiran 17 tabel 19 hal. 101), hal ini belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 75%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu langkah-langkah model pembelajaran *student facilitator and explaining* belum terlaksana dengan maksimal pada saat proses pembelajaran.

Selanjutnya pada siklus II dilaksanakan pembelajaran dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus II diketahui bahwa pelaksanaan proses

pembelajaran semakin membaik. Hasil observasi untuk guru diperoleh rata-rata sebesar 87,50% (lampiran 24 tabel 25). Peningkatan antara siklus I dan II tersebut menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pada observasi siklus II untuk siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar diperoleh dengan rata-rata 12,06% (lampiran 26 tabel 28 hal. 123). Artinya bahwa pada siklus II siswa yang tidak terlibat aktif berkurang dimana siswa mulai berminat, berpartisipasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada observasi siklus II untuk siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar diperoleh dengan rata-rata 88,14% (lampiran 28 tabel 31 hal. 128). Peningkatan antara siklus I dan II tersebut menggambarkan bahwa tingkat minat, partisipasi, persentase dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar semakin efisien. Pada siklus II diketahui rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84,35 (lampiran 30 tabel 33 hal. 131) dengan kategori baik. Hasil penghitungan uji validitas soal nomor 1 sampai soal nomor 5 pada siklus II dinyatakan valid, (lampiran 31 tabel 35 hal. 134). Tingkat persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 89,65% (lampiran 32 tabel 36 hal. 135). Berdasarkan hasil yang telah didapatkan menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dan telah mencapai persentase ketuntasan yang telah ditentukan dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

3. Perbandingan Temuan Dengan Teori

Perumusan hipotesis dan asumsi dalam penelitian ini didasarkan pada hasil pengkajian teori yang dikemukakan oleh beberapa para ahli diantaranya yaitu:

Menurut Istarani (2011:211), “model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran yang dilakukan guru untuk dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang lebih menyenangkan”. Selanjutnya menurut Dalvi (2006:68), “model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban”. Selanjutnya Menurut Daryanto Rahardjo (2012:13), “model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dengan memainkan topik-topik yang diajarkan kepada siswa yang dibagi dalam beberapa kelompok”. Model pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk aktif bertanya dan berpendapat terhadap permasalahan yang ditujukan kepada kelompoknya.

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan yaitu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran, siswa yang banyak berpikir dalam memberikan pertanyaan kepada temannya dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh temannya yang lain, mengutarakan atau menyatakan argument atau pendapat terhadap permasalahan yang ditujukan kepada kelompoknya. Dengan ini, siswa secara aktif menggunakan seluruh inderanya, baik untuk

berpikir dan mengaplikasikan apa yang baru dipelajari ke dalam satu persoalan yang terjadi pada kehidupan nyata. Selanjutnya rasa bosan dan mengantuk siswa dapat teratasi dengan pertanyaan yang diberikan oleh sesama teman.

4. Keterbatasan Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Hasil dan penafsiran temuan dalam penelitian ini terbatas dikarenakan masalah hanya terbatas pada batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sejumlah keterbatasan lainnya seperti keterbatasan waktu, subjek penelitian, dana dan jarak lokasi dengan tempat dimana peneliti tinggal. Berdasarkan kenyataan tersebut maka ada beberapa kemungkinan bisa terjadi diantaranya:

- a. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* yang digunakan dalam penelitian ini masih memiliki berbagai kelemahan. Apabila ada model pembelajaran lain yang digunakan kemungkinan mendapat hasil yang berbeda.
- b. Penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, kemungkinan tidak semua guru dapat menerapkan ini dalam proses pembelajaran.
- c. Prestasi belajar yang telah dicapai kemungkinan akan berbeda hasilnya bila diterapkan bersama dengan model pembelajaran yang lain.